

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode usia 0–12 bulan merupakan masa kritis dan fundamental dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada masa ini, bayi mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, psikis, maupun neurologis. Perkembangan yang terjadi pada masa ini sangat bergantung pada stimulasi lingkungan, interaksi dengan orang tua, serta kondisi kesehatan bayi secara umum (Rasumawati et al., 2022). Perkembangan bayi dapat dipantau melalui empat aspek, yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2023). Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan bayi untuk melakukan pergerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap badan seperti merangkak, duduk, berdiri, berjalan, memanjat dan lainnya (Dewi, et al., 2023).

Gangguan motorik kasar pada bayi dapat menghambat perkembangan bayi seperti gangguan tonus otot, kurangnya perhatian bayi, dan perkembangan konsep diri anak sehingga tiga unsur penting yang terlibat yaitu otot, otak, dan syaraf. Apabila salah satu terganggu, maka proses koordinasi gerakan tubuh bayi dapat terhambat. Kasus keterlambatan perkembangan motorik kasar bayi di Indonesia masih banyak ditemukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 254 desa di Seluruh Indonesia, terdapat 30% dari 9 juta bayi mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar (Niu & Romauli, 2023). Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius mengingat gangguan pada masa awal kehidupan dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak di masa depan.

Salah satu bentuk intervensi non-farmakologis yang dapat diberikan untuk mendorong optimalisasi perkembangan motorik kasar adalah melalui stimulasi berupa *baby massage* (pijat bayi). *Baby massage*

merupakan teknik pijatan lembut yang dilakukan pada seluruh tubuh bayi dengan tujuan memberikan stimulasi sensorik, meningkatkan sirkulasi darah dan oksigen, memperkuat tonus otot, serta merangsang sistem saraf pusat (Febriyanti et al., 2020; I. A. Hastuti et al., 2020). Secara fisiologis, *baby massage* bekerja melalui aktivasi sistem saraf parasimpatis, yang meningkatkan pelepasan serotonin di hipotalamus dan memicu sekresi hormon pertumbuhan (growth hormone/IGF-1). Selain itu, pijatan juga mampu memberikan efek relaksasi yang dapat meningkatkan kualitas tidur, kenyamanan emosional, serta mempercepat mielinisasi saraf, yang semuanya berperan penting dalam koordinasi motorik kasar (Field, 2004; N. Sudarmi & Wahyuni, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil pemberian pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada bayi usia 6-8 bulan di desa Dermayon Kramatwatu yang rutin mendapatkan pijat bayi selama 1 bulan mengalami peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik kasar. (Nurseha & Subagiyo, 2022). Penelitian lain juga ditemukan pengaruh *baby massage* terhadap motorik kasar bayi usia 6-12 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Pulau Sapi dengan durasi pemberian pijat bayi selama 10-15 menit dalam 2-3 kali sehari (Olavianty et al., 2024).

Klinik Asy Syifa Surakarta merupakan salah satu layanan kesehatan yang menyediakan program *baby massage* bagi bayi usia 0–12 bulan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa 5 dari 7 bayi yang mengikuti program pijat bayi di klinik tersebut menunjukkan peningkatan dalam perkembangan motorik kasar. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi manfaat dari intervensi pijat bayi terhadap pencapaian milestone motorik kasar pada bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Baby Massage terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 0–12 Bulan di Klinik Asy Syifa Surakarta Tahun 2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan layanan stimulasi

tumbuh kembang, serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan keterlambatan perkembangan bayi sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *baby massage* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan di Klinik Asy Syifa Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan.

2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan sebelum dilakukan *baby massage* di Klinik Asy Syifa Surakarta.
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan sesudah dilakukan *baby massage* di Klinik Asy Syifa Surakarta.
- c. Menganalisis perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan sesudah dan sebelum dilakukan *baby massage* di Klinik Asy Syifa Surakarta.

D. Mafaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk diterapkan bagi ibu yang memiliki bayi dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber wawasan dan tambahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Aisyiyah Surakarta, khususnya program studi Sarjana Kebidanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan studi lanjutan tentang pengaruh *baby massage* terhadap motorik kasar bayi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Witri Hastuti, Niken Hayu GebyBestari, Dwi Kustriyanti (2020)	Pijat Bayi Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar pada Masa Pandemi Covid19	Variabel dependen: Motorik kasar bayi Variable independent: Pijat bayi / <i>baby massage</i> Analisis data dilakukan dengan uji T- T dependen atau uji T-T berpasangan.	Jenis penelitian <i>quasy experiment</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian intervensi sebanyak 3 kali dalam 3 minggu • Penelitian dilakukan di OIN <i>Baby SPA</i> Purwodadi • Sampel penelitian adalah bayi usia dari 6-12 bulan di OIN <i>Baby SPA</i> Purwodadi yang berjumlah 17 bayi. • Alat ukur <i>Gross Motor Function Measure</i> (GMFM)
2	Fetrie Olavianty, Agus Purnamasari, Teresia Suminta Rotua Situmorang (2024)	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Sapi	Variabel dependen: Motorik kasar bayi Variable independent: Pijat bayi / <i>baby massage</i> Alat ukur menggunakan DDST	Jenis penelitian <i>quasy experiment</i> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel dalam penelitian ini adalah bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Sapi sebanyak 15 bayi • Penelitian ini menggunakan metode total sampling Durasi pemberian pijat bayi selama 10-15 menit dalam 2-3 kali sehari

3	Nurul Sugiarti Syam, Syamsuryanita, Nurul Ikawati (2020)	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di BPM Suriyanti, S.ST Makassar Tahun 2020	Variabel dependen: Motorik kasar bayi Variable independent: Pijat bayi / <i>baby massage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian <i>quasy experiment</i> • Penelitian ini Studi Kasus dilakukan di BPM Suriyanti, S.ST Makassar Tahun 2020 • Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3-6 bulan yang datang di BPM Suriyanti, S.ST sebanyak 100 bayi dan pengambilan sampel sebanyak 30 bayi Penelitian ini menggunakan uji <i>Mann whitney</i>
---	--	--	---	---